

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi adalah salah satu unsur penting dalam membentuk status kesehatan. Status gizi (*nutritional status*) adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh. Status gizi sangat dipengaruhi oleh asupan gizi. Pemanfaatan zat gizi dalam tubuh dipengaruhi oleh kedua faktor, yaitu primer dan sekunder. Faktor primer adalah keadaan yang mempengaruhi asupan gizi dikarenakan susunan makanan yang dikonsumsi tidak tepat, sedangkan faktor sekunder adalah zat gizi tidak mencukupi kebutuhan tubuh karena adanya gangguan pada pemanfaatan zat gizi dalam tubuh (Thamaria, 2017).

Status gizi berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan juga dengan penyakit infeksi. Status gizi yang dicapai oleh seseorang pada masa pertumbuhan merupakan manifestasi dari faktor genetik dan lingkungan yang mempengaruhi pada masa tumbuh kembang terutama fase awal kehidupan. Ukuran tubuh atau antropometri yang diketahui melalui tinggi badan dan berat badan merupakan representasi dari proses tumbuh kembang yang terjadi. Seseorang dikatakan mencapai pertumbuhan yang optimal, apabila dapat mencapai standar pertumbuhan yang seharusnya dicapai pada usia tersebut. Pemantauan pertumbuhan anak dapat dilakukan dengan pengukuran tubuh dan membandingkannya dengan standar nasional serta internasional yang telah disepakati. Kurva pertumbuhan yang digunakan saat ini mengacu pada Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang termuat dalam Buku KIA Merah Jambu Kemenkes cetakan 2016 (Fikawati, Syafiq dan Veratamala 2017).

Air susu ibu (ASI) adalah susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat (Maryunani, 2012). Air susu ibu (ASI) adalah makanan yang ideal untuk bayi dimana pada ASI sendiri jelas aman, bersih dan mengandung antibodi

seperti DHA, AA, Omega 6, laktosa, taurin, protein, laktobasius, vitamin A, kolostrum, lemak zat besi, laktoferin dan lisozim yang semuanya dalam takaran dan komposisi yang pas untuk bayi (*World Health Organization*, 2021).

ASI Eksklusif memiliki banyak manfaat bagi ibu maupun bayi yaitu bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dan pola asuh yang tepat akan tumbuh dan berkembang secara optimal. ASI Eksklusif membantu menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi, tidak mudah terserang penyakit infeksi, meningkatkan ketahanan tubuh bayi, membantu perkembangan otak dan fisik. Sedangkan manfaat pemberian ASI Eksklusif pada ibu yaitu mengembalikan fungsi organ-organ ibu setelah melahirkan dan mencegah terjadinya kanker payudara. Pemberian ASI juga mampu mempererat ikatan emosional antara ibu dan anak, sehingga diharapkan akan menjadi anak dengan ketahanan pribadi yang mampu mandiri (Kemenkes RI, 2019).

Data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 71,58%, dan pemberian ASI Eksklusif di provinsi Lampung sebesar 73,4%, yang lebih besar dari angka nasional (Kemenkes RI, 2021). Ada empat kabupaten di provinsi Lampung yang sudah mencapai target nasional yaitu Lampung Barat, Tanggamus, Bandar Lampung dan Metro (LKJ Provinsi Lampung, 2021). Praktik pemberian ASI Eksklusif di kabupaten Lampung Barat tahun 2021 sebesar 81%. Salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Lampung Barat yaitu kecamatan Way Tenong memiliki persentase pemberian ASI sebesar 78,02%. Selanjutnya, ada desa di kecamatan Way Tenong yang persentase pemberian ASI Eksklusif masih memiliki angka yang paling rendah yaitu di desa Fajar Bulan sebesar 63,30% (LPKP Fajar Bulan, 2022).

Banyak faktor yang menyebabkan pemberian ASI Eksklusif pada bayi dapat terlaksana dengan baik, salah satunya yaitu teknik menyusui. Ini yang menyebabkan proses pengeluaran ASI dari payudara ibu dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Masalah yang dialami saat menyusui antara lain puting susu luka dan masalah penempelan mulut bayi ke payudara. Sementara itu, banyak ibu berhenti menyusui pada minggu kedua setelah melahirkan bukan karena faktor fisik dan psikologi ibu melainkan karena masalah-masalah seperti payudara nyeri

saat menyusui, bayi sulit menghisap karena kesalahan posisi, serta penjadwalan pemberian ASI karena dianggap bahwa pemberian ASI merupakan kegiatan yang menghabiskan waktu (Carlson, 2018).

Teknik menyusui yang benar ialah memberikan ASI kepada bayi dengan pelekatan serta posisi ibu dan bayi harus benar. Untuk dapat mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Terdapat indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (*body position*), pelekatan bayi yang tepat (*latch*) dan keefektifan hisapan bayi pada payudara (Octaviana dkk. 2020) .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anitasari (2020) di Kota Palopo, terdapat hubungan antara pengetahuan tentang teknik menyusui dengan keefektifan proses menyusui ibu ($P \text{ value} = 0.00$). Kemudian, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2021) ada hubungan antara teknik menyusui dengan produksi ASI ($P \text{ value} = 0.008$).

Keberhasilan dalam menyusui dapat mempengaruhi status gizi, status pertumbuhan dan juga perkembangan bayi. Bayi yang diberikan ASI secara optimal akan memiliki status gizi yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dipengaruhi oleh ASI yang diberikan oleh ibu. Untuk mendukung proses pemberian ASI ibu harus menyusui bayi dengan posisi dan pelekatan yang benar. Proses menyusui yang benar dan tepat dapat membuat bayi merasa nyaman saat menyusui dan memberikan sedikit kemungkinan bayi akan menolak saat menyusui, bayi akan mendapatkan ASI secara optimal jika proses menyusunya benar dan juga tepat (Hidajati, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nilakesuma (2015) terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi ($P \text{ value} = 0.00$). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariestanti (2017) terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi ($P \text{ value} = 0,005$).

Upaya yang telah dilakukan dalam mendukung ibu menyusui agar bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI eksklusif telah dilakukan sejak lama. Kebijakan tentang pemberian ASI eksklusif tertuang dalam Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif. Namun, saat ini masih

terdapat bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif, pemberian ASI kepada bayi mempengaruhi status gizi juga pertumbuhan bayi. Dari survey awal yang dilakukan di desa Fajar Bulan hanya 6 dari 10 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Alasan ibu tidak memberikan ASI kepada bayi karena putingnya yang lecet, ASI tidak keluar, dan bayi menolak menyusu. Faktor yang mempengaruhi alasan tersebut adalah teknik menyusui yang dilakukan belum tepat dan benar sehingga mempengaruhi keberhasilan menyusui bayi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Status Gizi, Status Pertumbuhan dan Teknik Menyusui dalam Praktik Pemberian ASI di Desa Fajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi masalah di Desa Fajar Bulan adalah cakupan pemberian ASI eksklusif masih memiliki angka yang paling rendah di kecamatan Way Tenong, masih terdapat ibu yang tidak memberikan ASI kepada bayinya disebabkan kesalahan pada teknik menyusui. Terdapat anak yang masih memiliki status gizi dan status pertumbuhan yang kurang baik akibat asupan ASI yang diberikan ibu tidak mencukupi kebutuhan tubuhnya. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Status Gizi, Status Pertumbuhan dan Teknik Menyusui dalam Praktik Pemberian ASI di Desa Fajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran status gizi, status pertumbuhan, dan teknik menyusui dalam praktik pemberian ASI di Desa Fajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Diketahui gambaran karakteristik bayi usia 1-5 bulan (berat badan, panjang badan, dan usia) di Desa Fajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.
- b. Diketahui gambaran karakteristik ibu menyusui (usia, pendidikan dan pekerjaan) di Desa Fajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.
- c. Diketahui gambaran status gizi bayi di Desa Fajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.
- d. Diketahui gambaran status pertumbuhan bayi di Desa Fajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.
- e. Diketahui gambaran praktik pemberian ASI di Desa Fajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.
- f. Diketahui gambaran pengetahuan ibu menyusui dalam praktik pemberian ASI di Desa Fajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.
- g. Diketahui gambaran teknik menyusui bayi di Desa Fajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa untuk lebih memahami status gizi, status pertumbuhan dan teknik menyusui dalam praktik pemberian ASI, dan dapat dijadikan referensi tambahan di perpustakaan sebagai data untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat menjadi masukan atau dorongan bagi puskesmas yang wilayahnya masih memiliki cakupan ASI yang masih rendah, juga untuk desa dan kabupaten lain dalam upaya mengsucceskan peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif dan masalah tentang ASI lainnya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan dalam rancangan penelitian bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran status gizi, pertumbuhan bayi dan teknik menyusui dalam praktik pemberian ASI di Desa Fajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, dengan objek penelitian adalah ibu menyusui bayi usia (1-5 bulan). Pengambilan data akan dilakukan pada bulan April 2023, variabel yang diteliti adalah karakteristik bayi, karakteristik ibu, status gizi bayi, status pertumbuhan bayi, pengetahuan ibu, praktik pemberian ASI, teknik menyusui pada bayi.